

# JURNAL **ACTA MEDIS TRISAKTI**

Volume 1  
Nomor 1  
Januari 2024



**Published:** 27-01-2024

## Articles

### SAUNA TRADISIONAL FINLANDIA DENGAN TINGKAT STRES PADA PRA LANSIA DAN LANSIA

Azizha Multhazam Sudding, Fransisca Chondro  
1-14



| Abstract views: 9 | PDF Download: 2 |

### HUBUNGAN WHOLE BODY VIBRATION DENGAN DISABILITAS LOW BACK PAIN PADA PENGEMUDI OJEK

Kusuma Hadi, Purnamawati Tjhin, Husnun Amalia, Erlani Kartadinata  
15-28



| Abstract views: 13 | PDF Download: 5 |

<https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19198>

### HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN BURNOUT AKADEMIK PADA MAHASISWA KEDOKTERAN

Revalita Wahab, Purnamawati Tjhin, Erita Iстриana  
29-40



| Abstract views: 6 | PDF Download: 2 |

<https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19206>

### ANALISIS KONSENTRASI PARTIKEL MIKRO AMBIENT PADA FUNGSI PARU POPULASI URBAN JAKARTA

Reza Aditya Digambiro, Edy Parwanto, Florinda Ilona, Julian Chendrasari, Indah Widya Lestari, Dyah Ayu Woro Setianingrum  
41-51



| Abstract views: 2 | PDF Download: 0 |


<https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19207>

### PENCEGAHAN RINOSINUSITIS AKUT DENGAN MELAKUKAN CUCI HIDUNG MENGGUNAKAN LARUTAN SALIN ISOTONIS

Tiara Melati  
52-65



|  Abstract views: 3 |  PDF Download: 15 |

 <https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19209>

### KEJADIAN LUAR BIASA POLIOMIELITIS DI INDONESIA PADA TAHUN 2022-2023: SUATU TINJAUAN

Meiriani Sari, Firda Fairuza, Nia Nurul Aziza, Dita Setiati  
66-83



|  Abstract views: 4 |  PDF Download: 3 |


 <https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19210>

### PERAN PENGAWAS MENELAN OBAT DAN STATUS GIZI DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS

Huwaynan Nysa Djiby, Rita Khairani  
84-94



|  Abstract views: 0 |  PDF Download: 2 |

 <https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19211>

### REAKSI BERDUKA PADA PENYINTAS KEHILANGAN BUNUH DIRI: LAPORAN KASUS

Dyani Pitra Velyani, Mulia Rahmansyah, Ika Nur Fitriana  
95-104



|  Abstract views: 0 |  PDF Download: 0 |

 <https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19212>

### HUBUNGAN KADAR LEUKOSIT DAN TOTAL LIMFOSIT DENGAN KELAINAN PARU PADA PASIEN COVID-19

Andika Fauzan Putra, Rita Khairani  
105-114



|  Abstract views: 2 |  PDF Download: 3 |

 <https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19213>

### LAPORAN KASUS: HIPOKALEMIA PERIODIK PARALISIS

Karlina Mahardieni, Diani Nazma, Christian Soesilo, Noviani Prasetyaningsih  
115-123



| Abstract views: 0 |



PDF Download: 0 |



<https://doi.org/10.25105/actatrimedika.v1i1.19214>

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DENGAN BURNOUT AKADEMIK PADA MAHASISWA KEDOKTERAN

### *The Relationship of Students Characteristics and Academic Burnout in Medical Students*

Revalita Wahab<sup>1\*</sup>, Purnamawati Tjhin<sup>2</sup>, Erita Istriana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia\*

<sup>2</sup> Medical Education Unit, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

Diterima

6 Januari 2024

Revisi

10 Januari 2024

Disetujui

15 Januari 2024

Terbit Online

26 Januari 2024

\*Penulis Koresponden:

[litawahab@trisakti.ac.id](mailto:litawahab@trisakti.ac.id)



#### Abstract

Due to Covid-19 pandemic, learning process has changed and students had to adapt with massive rise of online learning. If the students could not adapt to the academic process, it will cause to a decline in academic achievement. The factors related to academic burnout that is to identified. The aim of this study is to investigate the related factors that cause academic burnout in medical education students. The cross-sectional study was conducted on 104 second year medical students of Universitas Trisakti using the School Burnout inventory-Indonesian version to assess academic burnout. Data analysis was performed using Chi-square. This research found that 62,5% of students experienced mild burnout and only 4,8% of them did not have burnout. Meanwhile 32,7% of the students experienced moderate to severe burnout. There is no relationship between age, gender, and academic achievement with academic burnout. The conclusion of this research is there was no significant relationship between age, gender, academic achievement with academic burnout. It is necessary to identify the internal and external factors that are related to burnout and academic achievement.

Keywords : age, gender, academic achievement, academic burnout, medical students

#### Abstrak

Perubahan proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi pada seluruh aspek pembelajaran yang bila tidak dilakukan dapat berakibat pada penurunan pencapaian akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hubungan karakteristik mahasiswa seperti usia, jenis kelamin, dan indeks prestasi akademik *burnout* akademik. Desain penelitian *cross-sectional* dilakukan pada 104 mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. *School Burnout Inventory* versi Bahasa Indonesia yang telah divalidasi dengan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* sebesar 0,868 dengan  $p = 0,000$  serta nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,831 digunakan untuk mengukur *burnout* dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan 95%. Hasil penelitian didapatkan 4,8% mahasiswa tidak mengalami *burnout*, yang mengalami *burnout* ringan 62,5%, dan 32,7% mengalami *burnout* sedang - berat. Usia, jenis kelamin, dan indeks prestasi akademik bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan *burnout* akademik. **Kesimpulan** tidak terdapat hubungan usia, jenis kelamin dan indeks prestasi akademik dengan *burnout* akademik.

Kata kunci: usia, jenis kelamin, indeks prestasi akademik, akademik, mahasiswa kedokteran

## PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) berdampak kepada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan kedokteran. Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri melalui Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020, telah ditetapkan kebijakan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>(1)</sup>

Perubahan proses pembelajaran tersebut menyebabkan seluruh mahasiswa harus beradaptasi termasuk mahasiswa kedokteran. Perubahan tersebut dapat menjadi salah satu masalah psikologi yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa kedokteran. Masalah psikologis tersebut juga menyebabkan *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Sebanyak 47% mahasiswa kedokteran mengalami *burnout*.<sup>(2,3)</sup>

*Burnout* dapat digambarkan sebagai suatu kumpulan gejala yang ditandai dengan kelelahan fisik, emosional, dan mental yang disebabkan oleh suatu situasi yang penuh dengan tuntutan emosional. *Burnout* dapat menyebabkan penurunan pencapaian akademik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi munculnya *burnout* dan dampak negatifnya tidak hanya bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga bagi institusi. Dampak yang ditimbulkan tergantung pada tahap *burnout* yang dialami individu.<sup>(4)</sup>

Menurut Oyoo *et al*, *burnout* akademik dipengaruhi beberapa faktor pada situasi pembelajaran yang menuntut peserta didik. Tuntutan tersebut menyebabkan mahasiswa lelah secara emosional dan fisik. Antusiasme pada pembelajaran serta partisipasi kehadiran pada pembelajaran menjadi rendah sehingga berakibat pada kemampuan akademik mahasiswa.<sup>(5)</sup>

Faktor lain yang berhubungan dengan *burnout* akademik adalah jenis kelamin. Menurut penelitian Liu H, terdapat hubungan antara *burnout* dan jenis kelamin. Perempuan lebih mudah mengalami *burnout* akademik dibandingkan laki-laki.<sup>(6)</sup>

Perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan *burnout* akademik sehingga dapat diatasi dengan baik. Apabila tidak tertangani dengan baik dapat berpengaruh terhadap kemampuan akademik mahasiswa.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut perlu diidentifikasi lebih lanjut hubungan karakteristik mahasiswa (usia, jenis kelamin dan indeks prestasi) dengan *burnout* akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran.

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei 2023 menggunakan data primer dengan pendekatan *cross-sectional* dan telah mendapatkan persetujuan kaji etik Nomor 181/KER/FK/XI/2022. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti Angkatan 2021 yang aktif dengan teknik sampling adalah *consecutive non-random sampling*.

Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan rumus populasi infinit dan finit dengan prevalensi *burnout* 14,9% sehingga didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden ditambah dengan 15% *dropout* menjadi 115 responden. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 104 responden, sehingga telah memenuhi minimal sampel penelitian. Kriteria inklusi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Trisakti dengan status akademik aktif dan kriteria eksklusi yang memiliki riwayat ansietas yang disingkirkan dengan pengisian form data responden. Mahasiswa FK angkatan 2021 dipilih karena angkatan tersebut adalah kelompok mahasiswa yang paling banyak mengalami perubahan proses pembelajaran, mulai dari pembelajaran daring pada saat awal kuliah, kemudian mengalami proses pembelajaran *hybrid* dan luar jaringan (luring).

Pengukuran *burnout* akademik dilakukan dengan menggunakan kuesioner *School Burnout Inventory (SBI)* versi Bahasa Indonesia yang telah divalidasi dengan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA)* sebesar 0,868 dengan  $p=0,000$  serta nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,831, yang menunjukkan kuesioner SBI *valid* dan *reliable*. *School Burnout Inventory (SBI)* terdiri dari 9 item pertanyaan yang terbagi

menjadi tiga kategori yaitu kelelahan emosional (1,2,4,7,9), sinisme (2,5,6), dan penurunan pencapaian personal (3,8). Setiap item dijawab dengan skala likert 0-6, yaitu: tidak pernah (0), beberapa kali dalam 1 tahun (1), sekali dalam 1 bulan (2), beberapa kali dalam 1 bulan (3), 1 kali dalam 1 minggu (4), beberapa kali dalam 1 minggu (5), setiap hari. <sup>(8)</sup>

Penelitian ini menggunakan data primer terkait usia, jenis kelamin, dan indeks prestasi akademik terakhir. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dibagi menjadi 2 kategori yaitu <2,75 dan 2,75-4,00. Pembagian ini berdasarkan nilai IPK > 2,75 yang menjadi salah satu syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti.

Analisis data statistik dilakukan dengan program SPSS<sup>®</sup> versi 26 (IBM, IL, USA) menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan usia, jenis kelamin, dan indeks prestasi akademik dengan *burnout* akademik dengan nilai kemaknaan 95% ( $p$ -value<0,05).

## **HASIL**

Rentang usia responden pada penelitian ini adalah 18-21 tahun dengan rerata  $19,24 \pm 0,76$ . Sebagian besar responden berusia 18-19 tahun (74%) dan 82,7% berjenis kelamin perempuan. Di antara mereka, sebesar 60,58% mengalami *burnout* sedang-berat. Jumlah responden dengan Indeks prestasi akademik (IPK) 2,75-4,00 lebih banyak (54,8%) dibandingkan dengan mahasiswa IPK < 2,75 (45,2%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dilakukan penggabungan sel pada kategori *burnout* akademik dari 4 kategori menjadi 2 kategori yaitu kategori tidak *burnout* dengan *burnout* ringan dan kategori *burnout* sedang-berat. Penggabungan tersebut membentuk tabel 2x2 agar dapat dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara karakteristik usia mahasiswa FK Universitas Trisakti dengan *burnout* akademik dengan nilai  $p=0,693$  ( $p<0,05$ ). Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin juga tidak mendapatkan hubungan bermakna dengan



*burnout* secara statistik dengan nilai  $p=0,242$  ( $p<0,005$ ). Begitu juga dengan hasil uji statistik antara indeks prestasi (IP) akademik juga tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik dengan *burnout* pada mahasiswa kedokteran dengan nilai  $p=0,492$  ( $p<0,005$ ).

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang berusia 18-19 tahun dibandingkan dengan usia 20-21 tahun lebih banyak yang mengalami *burnout* ringan bahkan sampai berat. Hal ini dapat berhubungan dengan kesiapan menghadapi berbagai proses pembelajaran yang menuntut sifat dewasa mahasiswa. Usia 18-19 tahun menjadi masa transisi dari usia remaja ke usia dewasa muda sehingga pada masa transisi tersebut diharapkan mahasiswa akan menjadi lebih tangguh untuk menghadapi pembelajaran.<sup>(9)</sup> Bertambahnya usia mahasiswa dan masa pendidikan yang lebih lama, akan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi untuk meningkatkan proses pembelajaran.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini, mahasiswa laki-laki (44,4%) FK Universitas Trisakti ini lebih banyak mengalami *burnout sedang-berat* dibandingkan dengan perempuan (30,2%). Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Nazari H pada mahasiswa kedokteran di Iran yang menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak yang mengalami *burnout* sedang-berat.<sup>(11)</sup> Secara statistik penelitian pada mahasiswa FK Universitas Trisakti ini tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan *burnout* dengan nilai  $p=0,242$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di China oleh Liu,dkk pada tahun 2016, tidak terdapat hubungan secara statistik antara jenis kelamin dengan terjadinya *burnout*.<sup>(6)</sup>

Secara psikologis perempuan lebih mudah mengalami kelelahan emosional dibandingkan laki-laki. Walaupun perempuan dapat mengalami tingkat stres lebih tinggi tetapi perempuan lebih mudah melakukan introspeksi diri terkait stresnya.<sup>(6,12)</sup> Menurut studi, perempuan memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih rendah dan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dari laki-laki.<sup>(13)</sup> *Burnout* yang terjadi pada perempuan lebih banyak

pada kategori emosional dan laki-laki mengalami depersonalisasi.<sup>(14)</sup> Hasil penelitian Palupi, menyatakan pada mahasiswa kedokteran tahun pertama yang dilakukan di Indonesia tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya *burnout* dan tidak ada perbedaan bermakna antara jenis kelamin sehingga baik laki-laki maupun perempuan memiliki risiko yang sama untuk mengalami *burnout* akademik.<sup>(15)</sup>

Mahasiswa FK Universitas Trisakti angkatan 2021 yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani tahun kedua/semester 3 proses pembelajarannya. Hasil *burnout* akademik pada mahasiswa FK Universitas Trisakti lebih rendah dari persentase *burnout* hasil penelitian yang dilakukan pada 375 mahasiswa kedokteran di India.<sup>(16)</sup> Hasil penelitian Lyndon menyatakan *burnout* akademik mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa tahun pertama. Semakin lama waktu belajar di FK akan menurunkan angka *burnout* akademik.<sup>(3)</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian Ganesha Haryo, pada mahasiswa kedokteran di FK Universitas Udayana, hasil *burnout* kategori sedang-berat sebanyak 50% pada mahasiswa semester 4 dibandingkan dengan mahasiswa semester 6. Hal tersebut disebabkan bahwa semakin lama pembelajaran yang dialami mahasiswa membuat mereka dapat beradaptasi sehingga dapat mengatasi *burnout* akademik yang dialaminya.<sup>(17)</sup>

Indeks prestasi kumulatif (IPK) pada penelitian mahasiswa FK Universitas Trisakti ini secara statistik tidak terdapat hubungan antara IPK dan *burnout* akademik ( $p = 0,492$ ). Tidak ada perbedaan jumlah mahasiswa yang mengalami *burnout* sedang-berat pada mahasiswa yang memiliki IPK  $< 2,75$  maupun  $2,75-4,00$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Purwokerto yang menyatakan pada mahasiswa dengan IPK sangat memuaskan juga mengalami *burnout* tingkat sedang. Menurunnya pencapaian akademik berhubungan dengan *burnout* sedang.<sup>(18)</sup>

Indek prestasi kumulatif merupakan salah satu indikator dalam pencapaian pembelajaran. Hasil penelitian FK Universitas Trisakti ini tidak sejalan dengan penelitian Ganesha dkk yang menyatakan terdapat hubungan antara IPK atau pencapaian belajar

dan *burnout*. Penelitian ini menilai mahasiswa angkatan 2019 tahun kedua pada saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi.<sup>(17)</sup> Banyak faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat berhubungan dengan pencapaian belajar adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti aspek psikis, kesehatan organ tubuh, emosional, motivasi, dan kondisi beradaptasi serta sosialisasi dengan lingkungan. Sementara faktor eksternal berhubungan dengan seperti materi dan metode pembelajaran, kurikulum, suasana lingkungan pembelajaran, dan lainnya.<sup>(19)</sup>

Perlu ditelusuri faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademik seperti faktor motivasi yang menjadi salah satu faktor internal. Faktor motivasi diri dapat memicu kepercayaan diri agar mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Seseorang yang memiliki keyakinan mendapatkan hasil yang baik secara signifikan berhubungan dengan pencapaian akademik yang baik juga.<sup>(3,20)</sup> Mahasiswa yang memiliki motivasi internal yang lebih tinggi akan memiliki *burnout* yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang bermotivasi rendah. Dengan motivasi internal yang tinggi diharapkan mahasiswa dapat mengantisipasi terjadinya *burnout* akademik dan memiliki ketangguhan untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran.<sup>(21,22)</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara usia, jenis kelamin, dan indeks prestasi akademik dengan *burnout* akademik .

Saran untuk penelitian berikutnya adalah untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi terjadi *burnout* dengan pencapaian akademiknya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara kualitatif untuk menggali penyebab *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran.

## **Konflik kepentingan**

Tidak terdapat konflik kepentingan ketika penelitian ini dilakukan.

## **Ucapan Terima kasih**

Terima kasih kepada pihak Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti yang telah mendukung penelitian kami sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
2. Dahlin M, Runeson B. Burnout and psychiatric morbidity among medical students entering clinical training: A three year prospective questionnaire and interview-based study. *BMC Med Educ.* 2007 Feb 1;7:6. DOI: [10.1186/1472-6920-7-6](https://doi.org/10.1186/1472-6920-7-6)
3. Lyndon MP, Henning MA, Alyami H, Krishna S, Zeng I, Yu TC, et al. Burnout, quality of life, motivation, and academic achievement among medical students: A person-oriented approach. *Perspect Med Educ.* 2017 ;6(2):108–14. DOI: [10.1007/s40037-017-0340-6](https://doi.org/10.1007/s40037-017-0340-6)
4. Daniswari HP, Nuryanto IL. The Effectiveness of Stress Coping Techniques to Reduce Academic Burnout in Guidance and Counseling Students in Yogyakarta During the COVID-19 Pandemic. *KnE Soc Sci.* 2022;896–904. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12040>
5. Oyoo A, Mwaura M, Kinai T. Academic resilience as a predictor of academic burnout among form four student in Homa-Bay County, Kenya. *International Journal of Education and Research.* 2018;6(3):187-200
6. Liu H, Yansane AI, Zhang Y, Fu H, Hong N, Kalenderian E. Burnout and study engagement among medical students at Sun Yat-sen University, China. *Medicine (Baltimore).* 2018 ;97(15):e0326.
7. Sagita DD, Daharnis D, Syahniar S. Hubungan self efficacy, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik dan stres akademik mahasiswa. *J Bikotetik Bimbing Dan Konseling Teori Dan Prakt.* 2017 ;1(2):43–52. DOI: <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
8. Rahman DH. Validasi School Burnout Inventory versi Bahasa Indonesia. *J Penelit Ilmu Pendidik.* 2020 Nov 1;13(2):85–93. DOI: [10.21831/jpipfip.v13i2.32579](https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32579)

9. Sawyer SM, Azzopardi PS, Wickremarathne D, Patton GC. The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Health*. 2018 Mar 1;2(3):223–8. doi: 10.1016/S2352-4642(18)30022-1.
10. Bonneville-Roussy A, Evans P, Verner-Filion J, Vallerand RJ, Bouffard T. Motivation and coping with the stress of assessment: Gender differences in outcomes for university students. *Contemp Educ Psychol*. 2017; 48:28–42. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.08.003>
11. Nazari H, Jariani M, Beiranvand S, Saki M, Aghajeri N, Ebrahimzadeh F. The Prevalence of job stress and its relationship with burnout syndrome among the academic members of Lorestan University of Medical Sciences. *J Caring Sci*. 2016 ;5(1):75–84.
12. Raggio B, Malacarne P. Burnout in Intensive Care Unit. *MINERVA Anestesiologica*. 2007;73(4).
13. Cabras C, Konyukhova T, Lukianova N, Mondo M, Sechi C. Gender and country differences in academic motivation, coping strategies, and academic burnout in a sample of Italian and Russian first-year university students. *Heliyon*. 2023 1;9(6):e16617.
14. Alqifari A, Alghidani M, Almazyad R, Alotaibi A, Alharbi WA, Aljumail E, et al. Burnout in medical undergraduate students in Qassim, Saudi Arabia. *Middle East Curr Psychiatry*. 2021;28(1):47.
15. Palupi R, Findyartini A. The relationship between gender and coping mechanisms with burnout events in first-year medical students. *Korean J Med Educ*. 2019 Dec;31(4):331–42.
16. Vidhukumar K, Hamza M. Prevalence and correlates of burnout among undergraduate medical students - A cross-sectional survey. *Indian J Psychol Med*. 2020 ;42(2):122–7.
17. Ganesha IGH, Sundariyati IGAIH, Sudewa INBAW, Yanakusuma INGN. Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa jenjang sarjana di masa pembelajaran dalam jaringan selama pandemi COVID-19 pada program studi sarjana kedokteran Universitas Udayana. *E-J Med Udayana*. 2023 Mar 29;12(3):65–73.
18. Alimah S, Swasti G.K. Gambaran Burnout pada mahasiswa keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.2016;11(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
19. Hendikawati P. Analisis faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Kreano J Mat Kreat-Inov*. 2011;2(1):27–35.
20. Karimi A, Saadatmand Z. The relationship between self-confidence with achievement based on academic motivation. *Kuwait Chapter of of Arabian Journal of Business and Management Review*. 2014;4(1);210-5. Available from: [https://www.arabianjbmr.com/pdfs/KD\\_VOL\\_4\\_1/19.pdf](https://www.arabianjbmr.com/pdfs/KD_VOL_4_1/19.pdf)

21. Dianti N, Findyartini A. Hubungan tipe motivasi terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada masa transisi dari pendidikan preklinik ke klinik tahun 2018. eJKI. 2019;7(2):115-21.
22. Firdaus A, Yuliyanasari N, Djalillah N.G, Utama R.M. Potensi kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi Covid-19. Hang Tuah Medical Journal 2021;18(2):114-35.

**Tabel 1** Karakterik responden, Indeks Prestasi akademik, *academic*

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
18-19 tahun	77	74.0
20-21 tahun	27	26.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	17.3
Perempuan	86	82.7
<b>Indeks Prestasi Akademik (IPK)</b>		
< 2.75	47	45.2
2.75 - 4.00	57	54.8
<b>Academic burnout</b>		
Tidak <i>burnout</i>	5	4.8
<i>Burnout</i> ringan	65	62.5
<i>Burnout</i> sedang	31	29.8
<i>Burnout</i> berat	3	2.9

Tabel 2.

**Hubungan antara karakteristik responden, indeks prestasi akademik, dengan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran**

Variabel	Burnout Akademik		P -value*
	Tidak -ringan n (%)	Sedang -berat (n (%))	
Usia			
18-19 tahun	51 (66.2)	26(33.8)	0.693
20-21 tahun	19 (70.4)	8(29.6)	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10 (55.6)	8 (44.4)	0.242
Perempuan	60 (69.8)	26 (30.2)	
Indeks Prestasi Akademik			
< 2.75	30 (63.8)	17 (36.2)	0.492
2.75 - 4.00	40 (70.2)	17 (29.8)	

Keterangan: n= frekuensi; % = persentase; \*=uji *Chi-square*, dilakukan penggabungan sel *burnout* akademik